

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk mengajarkan Al-Qur'an pada umatnya. Begitu pula sesama umat muslim harus saling mengajar Al-Qur'an. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar/ lurus. Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”. (QS. Al-Israa': 9)<sup>1</sup>

Al-Qur'an diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril. “Al-Qur'an terbagi dalam 30 juz, 114 surah, dan kurang lebih 6666 ayat”<sup>2</sup> Susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, bagi yang membaca bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad saw.

Menurut M.Quraish Shihab, Al-Qur'an turun dengan memiliki beberapa fungsi, *Pertama*, bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1990, hal. 425

<sup>2</sup> Fahru Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Cv Artha Rivera, 2008), hal.

ajarannya. *Kedua*, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Ketiga*, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dengan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif. *Keempat*, petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim.

Nabi menyatakan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dalam hadits:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Ustman, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “*Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*”.<sup>4</sup>

Imam Suyuti mengatakan, “*mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak*

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 27, 40

<sup>4</sup> Abu Zaid Ar Royani, *100 Hadits Shahih Bukhari-Muslim Pilihan*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013), hal. 222

merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai kemaksiatan dan kesesatan”.<sup>5</sup>

Agama Islam sudah sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah Muhammad SAW. memerintahkan manusia untuk membaca.<sup>6</sup>

Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq:1-5)<sup>7</sup>*

Ayat diatas adalah wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat dari sini adalah perintah membaca. Perintah membaca merupakan perintah yang berharga yang diberikan kepada umat manusia. Sebab, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia sampai derajat kemanusiaan yang sempurna, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama guna membangun peradaban dan pengetahuan. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur’an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini.

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hal. 157-158

<sup>6</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 12

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an...*, hal. 1079

Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan.<sup>8</sup> Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an telah banyak dilakukan berbagai lembaga-lembaga lainnya terutama lembaga Al-Qur'an. Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri tak terlepas dari upaya pengajaran ustadz/ ustadzah. Santri memerlukan bimbingan yang ekstra untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an karena kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk ketrampilan yang harus dipelajari yaitu dengan metode An-Nahdliyah.

Ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan ketrampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat Islam pada usia dini.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Metode pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Manba'ul Hikam yang mana TPQ ini menggunakan

---

<sup>8</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 40

metode An-Nahdliyah. Tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara membaca dan menulis Al-Qur'an.

TPQ Manba'ul Hikam saat ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Sebelum menggunakan metode An-Nahdliyah awalnya TPQ Manba'ul Hikam menggunakan metode Ummi. Penerapan metode An-Nahdliyah ini dilakukan setelah diadakan diklat, waktu ke waktu metode An-Nahdliyah perkembangan lebih baik, jumlah santri pun bertambah, kemampuan santri pun juga lebih baik dan ada peningkatan. Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca dan menulis secara cepat dan tepat, baik pada *makhorijul huruf*, bacaan tajwid maupun menulis ayat, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan santri.

Berawal dari temuan tersebut, maka sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai **“Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung?
2. Bagaimana pendekatan pembelajaran secara individu dan kelompok dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi, metode, dan teknik pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran secara individu dan kelompok dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi, metode, dan teknik dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Berdasarkan hasil penelitian secara teoritis dapat diambil manfaat yang berkaitan dengan khasanah keilmuan sesuai judul “Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba’ul Hikam Kepatihan Tulungagung”, antara lain:

- a. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon ustadz dan ustadzah yang nantinya akan mendidik anak didiknya agar dapat memberi kan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an terhadap anak didiknya.
- b. Sebagai pengembangan dan kajian dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta dalam penyampaian materi kepada santri.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala TPQ

- 1) Dapat menambah wawasan dalam upaya penggalian metode An-Nahdliyah.
- 2) Dapat menjadi rujukan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an.
- 3) Dapat menjadi rujukan dalam upaya memperbaiki pada pembelajaran Al-Qur’an.

### b. Bagi Ustadz-Ustadzah

- 1) Dapat senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah.
- 3) Dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan pengajaran Al-Qur'an.
- 4) Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai landasan bagi ustadz dan ustadzah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan.

c. Bagi Santri

- 1) Santri menjadi lebih aktif dan mudah memahami pelajaran Al-Qur'an.
- 2) Menambah pengetahuan santri tentang proses membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Santri senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.
- 4) Santri tertarik untuk sering membaca Al-Qur'an dan menulis Arab, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Santri dapat membaca Al-Qur'an dan menulis Arab dengan baik dan benar.

d. Bagi Pembaca

- 1) Dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pengajaran Al-Qur'an lebih lanjut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.

## E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung”, maka perlu adanya definisi istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

1. Penegasan konseptual

a. Kemampuan

Adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.<sup>9</sup> Selain itu, kemampuan merupakan segala daya, kesanggupan kekuatan dan kecakapan ketrampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

b. Membaca

Adalah melihat memperhatikan serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal, banyak orang membaca

---

<sup>9</sup> Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989) hal. 623

kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya.

Menurut Hodgson yang di kutip Henry Guntur Taringan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>10</sup>

#### c. Menulis

Yaitu membuat huruf dengan pena. Selain itu, menulis juga merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

#### d. Al-Qur'an

Menurut As-Siddiqi, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad, ditulis dalam mushaf, dengan menggunakan bahasa arab, dan sampai kepada kita dengan jalam mutawatir serta dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>11</sup>

Kitab Suci Umat Islam merupakan firman-firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril untuk dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

<sup>11</sup> Abd. Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyyah; Al-Qur'an, Al-Hadits, Fiqh dan Pranata Sosial*, (Surabaya: Cv. Anika Bahagia Offset, 1995), hal. 2

<sup>12</sup> Salahuddin Hamid, MA, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), hal. 17

e. An-Nahdliyah

Yaitu suatu metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dikemas berjenjang satu sampai 6 (enam) jilid buku yang masing-masing tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara penegasan operasional yang dimaksud dari “Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung” adalah usaha apa yang dilakukan oleh Ustadz-Ustadzah kepada para santri agar melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan metode cepat tanggap dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (An-Nahdliyah).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata,

daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman literasi Arab-Latin, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: pembahasan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an; *pertama*, pembahasan tentang membaca Al-Qur'an, meliputi: membaca Al-Qur'an, anjuran membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan tujuan pengajaran Al-Qur'an. *Kedua*, pembahasan tentang menulis Al-Qur'an, meliputi: menulis Al-Qur'an dan teknik penulisan Al-Qur'an. Pembahasan tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, meliputi: pengertian pendekatan metode An-Nahdliyah, macam-macam pendekatan, metode An-Nahdliyah, pelajaran di TPQ, dan pedoman pengajaran TPQ metode An-Nahdliyah. Pembahasan tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran An-Nahdliyah; *pertama*, strategi pembelajaran An-Nahdliyah, meliputi: pengertian metode pembelajaran An-Nahdliyah dan macam-macam strategi. *Kedua*, metode pembelajaran An-Nahdliyah, meliputi: pengertian metode pembelajaran An-Nahdliyah dan macam-macam metode pembelajaran An-Nahdliyah. *Ketiga*, teknik pembelajaran An-Nahdliyah, meliputi: pengertian teknik pembelajaran An-Nahdliyah, teknik tahapan pembelajaran An-Nahdliyah, pembagian cara membaca Al-Qur'an, teknik bimbingan tartil, permulaan membaca Al-Qur'an, dan pengembangan

penilaian An-Nahdliyah. Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis (paradigma).

3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V: Pembahasan, terdiri dari: implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Pendekatan pembelajaran secara individu dan kelompok dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Strategi, metode, dan teknik pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.
6. Bab VI: Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, yang terdiri dari: pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, hasil wawancara, deskripsi lokasi penelitian, foto-foto penelitian, serta riwayat hidup penulis.